

PENGARUH NET FROFIT MARGIN, RETURN ON ASSETS DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP PRICE TO BOOK VALUE PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI SELULER YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2023

Muntaki¹, Mutawali²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Jl. Surya Kencana No.1, Pamulang, Indonesia, 15415

E-mail: muntakiunpam@outlook.co.id¹, dosen01175@unpam.ac.id²

Abstract

This research aims to determine the extent and significance of the influence of Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), and Return on Equity (ROE) on Price to Book Value (PBV) in cellular telecommunication companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). This study employs a descriptive quantitative approach with panel data regression analysis, utilizing a 10-year time series from 2014-2023, involving four cellular telecommunication companies. Based on the E-views 13 test results, the partial test (t-test) indicates that the Net Profit Margin variable has no significant influence on Price to Book Value, as evidenced by a t-statistic of -0.924271, which is less than the t-table value of 2.02809. Conversely, the Return on Assets variable is found to have a significant influence on Price to Book Value, with a t-statistic of 3.155403, which is greater than the t-table value of 2.02809. The Return on Equity variable, however, does not significantly influence Price to Book Value, as its t-statistic of 0.520607 is less than the t-table value of 2.02809. Nevertheless, simultaneously (F-test), Net Profit Margin, Return on Assets, and Return on Equity collectively have a positive and significant influence on Price to Book Value. This is supported by an F-statistic of 21.85671, which exceeds the F-table value of 2.87, contributing 61,6029%, to the change in PBV, while the remaining 38.3771% is influenced by external factors not included in this study.

Keywords: Net Profit Margin, Return On Assets, Return On Equity, Price to Book Value

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar dan ada tidaknya pengaruh Net Profit Margin, Return on assets dan Return on Equity Terhadap Price to Book Value pada perusahaan Telekomunikasi Seluler yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Teknik analisa data yang digunakan yaitu regresi data panel dengan time series 10 (Sepuluh) tahun yaitu 2014-2023 dan 4 (empat) perusahaan Telekomunikasi Seluler. Dari hasil uji E-views 13 hasilnya berdasarkan hasil uji parsial (uji t) variabel Net Profit Margin tidak berpengaruh signifikan terhadap Price to book value hal ini di buktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-0,924271 < 2,02809$), variabel Return on asset berpengaruh signifikan terhadap Price to book value dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3.155403 > 2,02809$), dan variabel Return on Equity tidak berpengaruh signifikan terhadap Price to book value dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0.520607 < 2,02809$). Dan secara simultan Net Frofit Margin, Return on asset dan Return on Equity berpengaruh positif dan signifikan terhadap Price to book value hal ini dibuktikan dari hasil $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($21,85671 > 2,87$) dengan kontribusi sebesar 61,6029%, sedangkan sisanya 38,3771% di pengaruhi faktor lain di luar dari penelitian ini.

Kata kunci: Net Frofit Margin, Return On Assets, Return On Equity, Price to Book Value

1. PENDAHULUAN

Perkembangan sektor telekomunikasi seluler di Indonesia telah mengalami perubahan yang sangat cepat dalam beberapa tahun terakhir (kadata., 2018). Dengan penetrasi pengguna ponsel yang semakin meningkat dan akses internet yang semakin luas, sektor telekomunikasi seluler menjadi salah satu pilar utama dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan perkembangan sosial di Indonesia. meningkatnya kebutuhan masyarakat akan layanan komunikasi yang cepat dan efisien. Perusahaan-perusahaan telekomunikasi seluler berperan penting dalam mendukung perkembangan ekonomi digital dan infrastruktur komunikasi di tanah air.

Namun, meskipun pertumbuhan yang signifikan ini, industri telekomunikasi seluler dihadapkan pada berbagai tantangan dan masalah umum yang perlu diatasi. Salah satu masalah utama adalah tingginya tingkat persaingan di antara penyedia layanan telekomunikasi. Banyaknya operator yang beroperasi di pasar menyebabkan perang harga yang dapat berdampak negatif pada profitabilitas perusahaan (Feri Sandria, 2022). Selain itu, inovasi teknologi yang cepat, seperti perkembangan jaringan 4G dan 5G, menuntut perusahaan untuk terus berinvestasi dalam infrastruktur dan teknologi baru agar tetap kompetitif. Di samping itu, masalah regulasi juga menjadi tantangan yang signifikan. Kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan tarif, lisensi, dan infrastruktur dapat mempengaruhi kinerja perusahaan telekomunikasi.

Di sisi keuangan, perusahaan telekomunikasi sering menghadapi tantangan dalam menjaga profitabilitas, mengelola utang, dan berinvestasi dalam infrastruktur baru. Fluktuasi harga saham dan ketidakpastian ekonomi dalam negeri maupun kestabilan ekonomi global dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dan bisa berdampak pada nilai perusahaan di mana bisa berpengaruh pada investor yang enggan berinvestasi jika keuangan Perusahaan yang tidak stabil (Ibnu Naufal, 2023).

PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk, yang juga dikenal sebagai Telkom Indonesia, adalah salah satu perusahaan milik negara Indonesia, atau yang biasa disebut Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Perusahaan ini didirikan pada 6 Juli 1965 dan berfokus pada layanan teknologi informasi,

komunikasi, serta telekomunikasi digital di Indonesia. Salah satu anak usaha yaitu PT Telkom Indonesia yang menjual produk nama yang sama untuk prabayar dan pasca bayar dengan nama kartu Halo. Jangkauan dan jumlah pelanggan Telkom Indonesia yang luas di seluruh Indonesia dengan lebih 387 gerai plaza Telkom, selain produk telepon seluler yaitu Telkom ada juga telepon tetap, layanan internet, televisi berlangganan (IPTV), Pusat data, Serat optik, IoT, dan layanan satelit. Pemilik mayoritas saham Telkom Indonesia adalah pemerintah Republik Indonesia dengan kepemilikan sebesar 52,09% sementara sisanya di pegang oleh publik sebesar 47,91% (Telkom Indonesia, 2023).

Sebagai pemimpin pasar, Telkom terus memperkuat posisinya dengan memperluas jaringan dan meningkatkan kualitas layanan. Dalam periode ini, mereka sangat fokus pada pertumbuhan pelanggan data, mengingat meningkatnya permintaan akan akses internet yang cepat dan stabil. Selain itu, Telkom juga mengembangkan berbagai layanan digital, seperti mobile aplikasi dan e-commerce, untuk memenuhi kebutuhan pelanggan yang semakin beragam. Investasi yang signifikan dalam infrastruktur 5G juga dilakukan untuk mempersiapkan masa depan telekomunikasi, memastikan bahwa mereka tetap menjadi yang terdepan dalam industri ini (Telkom Indonesia, 2023).

PT Indosat Tbk, yang juga dikenal sebagai Indosat Ooredoo Hutchison, merupakan salah satu pelopor perusahaan telekomunikasi di Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada 10 November 1967 sebagai salah satu perusahaan penanaman modal asing (PMA) pertama di Indonesia yang menawarkan layanan telekomunikasi internasional melalui satelit. Seiring dengan perkembangan bisnis perusahaan ini di jual pada jaman Presiden Megawati Sukarno Putri pada tahun 2002, dan terjadi merger pada tahun 2020 dengan PT Hutchison 3 Indonesia merger ini resmi pada tahun 2022 menjadi operator seluler terbesar kedua Indonesia di mana memiliki 102,2 juta pengguna pada akhir tahun 2022. Produk yang di miliki indosat menawarkan layanan komunikasi untuk pengguna telepon genggam dengan tersedia pilihan prabayar dan pascabayar dengan merek IM3 dan 3, serta berbagai layanan lainnya, seperti akses internet melalui media serat optik dengan merek

Indosat HiFi, saluran komunikasi suara untuk telepon tetap, termasuk sambungan langsung internasional, serta layanan multimedia dan komunikasi data. Kepemilikan saham terbesar adalah Ooredoo Hutchison Asia sebesar 65,64%, pemerintahan Indonesia yang di kelola PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero) atau (PPA) sebesar 14,29% sisanya publik sekitar 20,71% (Indosat Ooredoo Hutchison, 2023).

Setelah merger dengan Hutchison 3 Indonesia, Indosat Ooredoo Hutchison muncul sebagai operator yang lebih kuat dan kompetitif. Fokus utama mereka adalah pada integrasi jaringan dan peningkatan layanan data untuk memberikan pengalaman yang lebih baik kepada pelanggan. Indosat juga aktif menawarkan paket data yang menarik dan berbagai promosi untuk menarik lebih banyak pelanggan, terutama di segmen pengguna muda yang sangat mengandalkan internet untuk berbagai aktivitas sehari-hari. Dengan 2 produk andalan yaitu im3 dan tri serta produk erat optik dengan merek Indosat HiFi memperkuat Indosat Ooredoo Hutchison di industry telekomunikasi (Indosat Ooredoo Hutchison, 2023).

PT XL Axiata Tbk atau yang di sebut juga XL Axiata merupakan salah satu operator seluler ketiga di Indonesia, sebelumnya dikenal sebagai PT Graham Metropolitan Lestari dan PT Excelcomindo Pratama Tbk, didirikan pada 6 Oktober 1989. Perusahaan ini mulai beroperasi secara komersial pada 8 Oktober 1996 sebagai operator telekomunikasi seluler swasta ketiga di Indonesia. Pada tanggal 26 September 2013, XL Axiata menyepakati akuisisi dan merger dengan Saudi Telecom Company (STC) dan Maxis Communications, pemilik PT Axis Telekom Indonesia yang mengelola produk bermerek AXIS. XL Axiata mempunyai berbagai produk utama yaitu XL Prabayar, XL Prioritas, XL Home, XL Business Solutions, AXIS, dan First Media. Saat ini, saham XL Axiata dimiliki oleh Axiata Investments (Indonesia) (66,4%) yang tergabung dalam Axiata Group Berhad, Malaysia dan publik (33,6%) (XL Axiata, 2023).

XL Axiata terus berinovasi dan menawarkan layanan yang kompetitif di pasar telekomunikasi. Mereka berfokus pada pertumbuhan pelanggan data dengan memperluas jangkauan jaringan 4G LTE ke lebih banyak daerah, termasuk wilayah terpencil. Selain itu, Jaringan 5G juga di

perkenalkan serta XL Axiata juga mengembangkan layanan digital, seperti layanan keuangan dan konten digital, untuk memenuhi kebutuhan pelanggan yang semakin beragam dan meningkatkan kebutuhan dengan pengguna. serta memperkuat produk andalanya yaitu XL Prabayar, XL Prioritas, XL Home, XL Business Solutions, AXIS, dan First Media (XL Axiata, 2023).

PT Smartfren Telecom Tbk, yang juga dikenal sebagai Smartfren, adalah salah satu perusahaan telekomunikasi seluler di Indonesia. Sebelumnya, perusahaan ini bernama PT Mobile-8 Telecom Tbk dan merupakan operator yang menyediakan layanan telekomunikasi berbasis teknologi 4G LTE Advanced, yang merupakan pengembangan dari 4G. Produk utama perusahaan ini adalah Smartfren (dikenal dengan penulisan sebagai smartfren.), yang sebelumnya dikenal sebagai Fren. Didirikan pada 2 Desember 2002 dan mulai beroperasi pada 8 Desember 2003, sebelum memasuki era 4G, Smartfren beroperasi sebagai operator Code Division Multiple Access (CDMA). Perusahaan menawarkan berbagai produk layanan telekomunikasi, termasuk layanan data, telepon seluler, layanan internet, dan solusi komunikasi korporat dengan nama yang sama yaitu Smartfren. Kepemilikan saham Smartfren adalah PT Bali Media Telekomunikasi sebesar 36.4%, PT Global Nusa Data sebesar 16.7%, PT Wahana Inti Nusantara sebesar 10.2%, dan sisanya oleh publik sebesar 35,7% (Smartfren, 2023).

Smartfren, yang awalnya dikenal sebagai operator CDMA, telah berhasil beralih ke teknologi 4G LTE dan menyesuaikan strategi bisnisnya. Smartfren juga sedang mengembang teknologi 5G dan sudah mengantongi ijin, Mereka fokus pada pasar segmen menengah ke bawah dengan menawarkan paket data yang terjangkau, sehingga dapat menjangkau lebih banyak pelanggan. Selain itu, Smartfren juga aktif mengembangkan layanan berbasis data, seperti fixed wireless access (FWA), untuk memberikan solusi internet yang lebih fleksibel dan terjangkau bagi masyarakat (Smartfren, 2023).

Perusahaan telekomunikasi seluler di Indonesia, termasuk PT Telkom Indonesia Tbk, PT Indosat Tbk, PT XL Axiata Tbk, dan PT Smartfren Telecom Tbk, menghadapi sejumlah masalah umum yang signifikan. Persaingan yang ketat di pasar menyebabkan perang harga yang dapat

mengurangi margin keuntungan, sementara tantangan dalam menjaga kualitas layanan dan infrastruktur tetap menjadi perhatian utama, terutama dengan meningkatnya permintaan untuk layanan data dan internet cepat (KumparanTECH, 2019). Selain itu, perusahaan harus beroperasi dalam kerangka regulasi yang ketat, di mana kebijakan pemerintah yang berubah-ubah dapat mempengaruhi strategi bisnis. Perubahan teknologi yang cepat, seperti adopsi 5G dan Internet of Things (IoT), menuntut perusahaan untuk terus berinovasi agar tetap relevan. Tantangan dalam pengelolaan biaya, termasuk biaya operasional yang meningkat dan fluktuasi nilai tukar, juga menjadi faktor penting yang harus dikelola dengan baik. Terakhir, perusahaan harus fokus pada kepuasan pelanggan dan loyalitas, karena ekspektasi yang tinggi dari pelanggan dapat menyebabkan churn yang berdampak langsung pada pendapatan.

Setiap perusahaan telekomunikasi seluler di Indonesia menghadapi tantangan khusus yang perlu diatasi untuk tetap bersaing di pasar yang dinamis. Telkomsel, sebagai operator terbesar, harus berjuang untuk mempertahankan pangsa pasar dan terus berinovasi agar dapat memenuhi kebutuhan pelanggan yang beragam. Sementara itu, Indosat Ooredoo Hutchison, setelah melakukan merger, dihadapkan pada tantangan utama dalam mengintegrasikan jaringan dan layanan, serta membangun kembali citra merek yang kuat di mata konsumen. XL Axiata juga perlu terus berinovasi dan menawarkan layanan yang menarik, terutama dalam hal harga dan kualitas, untuk bersaing dengan operator lain. Di sisi lain, Smartfren menghadapi tantangan dalam memperluas jangkauan jaringan dan meningkatkan kualitas layanan agar dapat bersaing dengan operator yang lebih besar.

Berdasarkan laporan tahunan yang diterbitkan oleh PT Telkom Indonesia Tbk, PT Indosat Tbk, PT XL Axiata Tbk dan PT Smartfren Telecom Tbk, hasil yang dicapai setiap tahunnya selalu mengalami perubahan, baik perubahan yang menunjukkan peningkatan maupun penurunan. Ada banyak indikator rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan. Namun yang akan diuji dalam penelitian ini adalah pengaruh Net Profit Margin, Return On Assets dan Return On Equity terhadap

Price to Book Value dari tahun 2014-2023 berdasarkan Berdasarkan laporan keuangan yang diterbitkan.

Price to book value (PBV) atau yang juga dikenal nilai perusahaan, (Inka Nabela et al., 2023) Price to Book Value (PBV) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik nilai perusahaan di mata para pemegang saham, dan hal ini dapat meyakinkan para investor untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut.

Terdapat banyak rasio yang dapat digunakan oleh investor untuk menilai efektivitas sebuah perusahaan dan mengukur nilai perusahaan, salah satunya adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dari aktivitas yang dilakukan dalam suatu periode akuntansi. Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, semakin baik nilai perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan rasio profitabilitas dengan mengukur Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), dan Return on Equity (ROE).

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah pajak. Semakin tinggi NPM, semakin produktif kinerja perusahaan, dan hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut. Return on Assets (ROA) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan berdasarkan aset yang dimiliki. ROA mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba, sehingga semakin tinggi nilai ROA, semakin baik kinerja perusahaan dalam memanfaatkan aset yang ada. Return on Equity adalah rasio yang digunakan untuk menggambarkan tingkat pengembalian atas investasi para pemegang saham dengan cara mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi ROE maka akan semakin baik pula kedudukan pemilik Perusahaan.

Berikut adalah tabel Net Profit Margin (NPM), Return on asset (ROA), Return on Equity (ROE) dan Price to book value (PBV) 4 perusahaan telekomunikasi seluler tahun 2014-2023.

Tabel I. Perkembangan NPM, ROA, ROE & PBV
 Perusahaan Telekomunikasi Seluler Periode 2014-
 2023

Nama Perusahaan	Tahun	NPM	ROA	ROE	PBV
PT Telkom Indonesia Tbk	2014	24%	15%	25%	327%
	2015	23%	14%	25%	326%
	2016	25%	16%	28%	374%
	2017	25%	16%	29%	392%
	2018	21%	13%	23%	317%
	2019	20%	12%	24%	335%
	2020	22%	12%	24%	271%
	2021	24%	12%	23%	275%
	2022	19%	10%	19%	249%
	2023	22%	11%	21%	250%
		2014	-8%	-4%	-13%
PT Indosat Tbk	2015	-4%	-2%	-9%	225%
	2016	4%	3%	9%	248%
	2017	4%	3%	9%	176%
	2018	-9%	-4%	-17%	75%
	2019	6%	3%	12%	115%
	2020	-2%	-1%	-5%	213%
	2021	22%	11%	67%	327%

Nama Perusahaan	Tahun	NPM	ROA	ROE	PBV
	2022	11%	5%	17%	159%
	2023	9%	4%	14%	224%
PT XL Axiata Tbk	2014	-3%	-1%	-6%	296%
	2015	0%	0%	0%	221%
	2016	2%	1%	2%	116%
	2017	2%	1%	2%	146%
	2018	-14%	-6%	-18%	199%
	2019	3%	1%	4%	176%
	2020	1%	1%	2%	153%
	2021	5%	2%	6%	169%
	2022	4%	1%	4%	109%
	2023	4%	1%	5%	99%
		2014	-47%	-8%	-35%
PT Smartfren Telecom Tbk	2015	-52%	-8%	-23%	-52%
	2016	-54%	-9%	-34%	-54%
	2017	-65%	-13%	-33%	-65%
	2018	-65%	-14%	-29%	-65%
	2019	-31%	-8%	-17%	-31%
	2020	-16%	-4%	-12%	-16%
	2021	-4%	-1%	-3%	-4%
	2022	10%	2%	7%	10%

Nama Perusahaan	Tahun	NPM	ROA	ROE	PBV
	2023	-1%	0%	-1%	-1%

Sumber: Data laporan keuangan yang diolah oleh peneliti

2. PENELITIAN YANG TERKAIT

Beberapa penelitian tentang pengaruh Net Profit Margin, Return on Asset, Return on Equity terhadap Price to Book Value memiliki hasil penelitian yang berbeda-beda. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, masih terdapat research gap untuk variabel yang mempengaruhi Price to Book Value. Perbedaan penelitian tentang pengaruh Net Profit Margin terhadap Price to Book Value adalah antara penelitian Alisa Anggraini (2023) yang menunjukkan bahwa Net Profit Margin berpengaruh positif terhadap Price to Book Value, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Kulsum Yahya (2021), Andrian Akbar Adinegoro (2022) dan Inka Nabela (2023) menunjukkan bahwa Net Profit Margin berpengaruh negatif terhadap Price to Book Value. Kemudian perbedaan penelitian tentang pengaruh Return on Asset terhadap Price to Book Value yaitu antara penelitian Kulsum Yahya (2021) dan Alisa Anggraini (2023) menunjukkan bahwa Return on Asset berpengaruh negatif terhadap Price to Book Value, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Maimunah (2019), Karin (2022), Andrian Akbar Adinegoro (2022) dan Inka Nabela (2023) bahwa Return on Asset berpengaruh positif terhadap Price to Book Value. Selanjutnya perbedaan penelitian tentang pengaruh Return on Equity terhadap Price to Book Value yaitu antara penelitian Inka Nabela (2023) menunjukkan bahwa Return on Equity berpengaruh positif terhadap Price to Book Value, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Kulsum Yahya (2021), Andrian Akbar Adinegoro (2022) dan Alisa Anggraini (2023) menunjukkan bahwa Return on Equity berpengaruh negatif terhadap Price to book value.

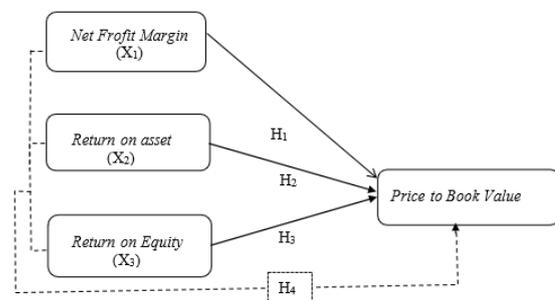
Berdasarkan uraian dari latar belakang permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam dengan judul "Pengaruh Net Profit Margin, Return on asset dan Return on Equity Terhadap Price to Book Value Pada Perusahaan Telekomunikasi Seluler Yang

Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2023"

Kerangka Berfikir

Menurut Sugiyono (2020:60), "Kerangka berpikir merupakan modal konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting". Kerangka berpikir memuat teori, dalil atau konsep-konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian.

Kerangka pikir teoritis dalam penelitian ini mengemukakan sistematika kerangka konseptual tentang Pengaruh Net Profit Margin, Return on asset dan Return on Equity terhadap Price to Book Value pada Perusahaan Telekomunikasi periode 2014-2023 seperti pada gambar paradigma penelitian berikut:



Gbr 1. Kerangka Berfikir

Pengembangan Hipotesis

Menurut Sugiyono (2020:64), "pengertian hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan".

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka peneliti merumuskan hipotesis yang merupakan kesimpulan sementara dari penelitian sebagai berikut :

Ha1: Net Profit Margin berpengaruh positif terhadap Price Book Value (PBV)

Ho1: Net Profit Margin berpengaruh negatif terhadap Price Book Value (PBV)

Ha2: Return On Asset berpengaruh positif terhadap Price Book Value (PBV)

Ho2: Return On Asset berpengaruh negatif terhadap Price Book Value (PBV)

Ha3: Return on Equity berpengaruh positif terhadap Price Book Value (PBV)

Ho3: Return on Equity berpengaruh negatif terhadap Price Book Value (PBV)

Ha4: Net Profit Margin (X1) Return on asset (X2) dan Return on Equity (X3) berpengaruh positif terhadap Price Book Value (PBV)

Ho4: Net Profit Margin (X1) Return on asset (X2) dan Return on Equity (X3) berpengaruh negatif terhadap Price Book Value (PBV)

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang dimana masing masing variable maupun antar variable didasari pada skala pengukuran penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2020:16) "Penelitian Kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada Filsafat postivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan."

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini di lakukan dengan mengambil data-data dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah dipublikasikan melalui website www.idx.co.id atau website dari masing-masing perusahaan Telekomunikasi selular yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014-2023. Waktu penelitian ini berlangsung selama 10 bulan dari bulan Juni 2024-April 2025.

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2020:130) "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah perusahaan Telekomunikasi Selular yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2023.

Karena penelitian ini berjumlah 4 perusahaan maka, total sampel di kali 10 sama dengan 40 perusahaan, total sampel penelitian ini memenuhi syarat uji stastitik.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data yang bersifat kuantitatif

karena dinyatakan dengan angka-angka yang menunjukkan hasil nilai terhadap besaran variabel yang mewakilinya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis data sekunder yang diambil dari laporan keuangan dalam bentuk ikhtisar data keuangan perusahaan tahun 2014-2023.

Teknik Analisa Data

Menurut Sugiyono (2020:285) teknik analisis berkenaan dengan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan penguji hipotesis yang telah dibuat. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan analisis regresi data panel menggunakan program Eviews 13.0 yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen, yaitu Net Profit Margin (NPM), Return on asset (ROA), dan Return on Equity (ROA) terhadap variabel dependen Price to Book Value (PBV).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai objek yang sedang diteliti, sehingga dapat memberikan informasi awal terkait masalah yang sedang dianalisis. Hasil dari uji statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel I. Hasil Uji statistik Deskriptif

	PBV	NPM	ROA	ROE
Mean	1.982444	-0.01625	0.02218	0.036341
Median	1.873776	0.033413	0.012103	0.040383
Maximum	3.922556	0.254967	0.164754	0.66585
Minimum	0.404131	-0.64748	-0.14091	-0.345
Std. Dev.	0.924775	0.24659	0.079966	0.207589
Skewness	0.291058	-1.27756	0.120129	0.277852
Kurtosis	2.133729	3.880739	2.294506	3.655725
Jarque-Bera	1.815472	12.17387	0.925742	1.231305
Probability	0.403437	0.002272	0.629474	0.540288

Sum	79.29774	-0.64993	0.887181	1.453623
Sum Sq. Dev.	33.35315	2.371464	0.249386	1.680634
Observations	40	40	40	40

Sumber: Hasil pengolahan menggunakan Eviews 13.0

Model Estimasi Data Panel

Metode estimasi data panel dilakukan dengan tiga pendekatan, yaitu Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM).

Pemilihan Regresi Data Panel

Tiga pengujian Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Langrange Multiplier di gunakan untuk mengidentifikasi model estimasi data panel yang akan diterapkan pada manajemen data panel. Menurut Basuki dan Prawoto (2016:277) dalam menentukan model untuk analisis regresi data panel diperlukan beberapa pengujian model, antara lain:

Tabel II. Hasil Regresi Data Panel

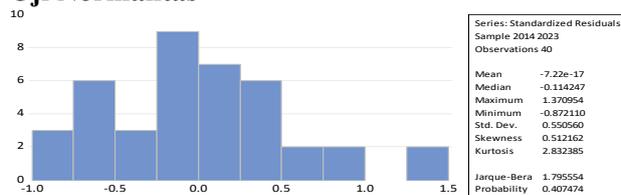
Regresi Data Panel	Uji Chow	Uji Hausman	Uji Langrange Multiplier
Common Effect Model	✓	✗	✓
Fixed Effect Model	✗	✗	✗
Random Effect Model	✗	✓	✗

Sumber: Hasil pengolahan menggunakan Eviews 13.0

Hasil dari pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas cross section adalah $0,1610 > 0,05$ maka H_0 di terima. Oleh karena itu model yang dipilih adalah Common Effect Model (CEM).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Gbr 2. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar di atas, nilai Probability $0,407474 > 0,05$ mempunyai nilai Probability di atas $0,05$ maka data terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel III. Hasil Uji Multikolinearitas

	Coefficient	Uncentered	Centered
Variable	Variance	VIF	VIF
NPM	0.902153	6.544184	6.515171

ROA	10.67153	8.743989	8.104519
ROE	1.265100	6.678328	6.474812
C	0.013825	1.684073	NA

Sumber: Hasil pengolahan menggunakan Eviews 13.0

Dari tabel diatas hasil uji Multikolinietitas nilai VIF Net Frofit Margin $6,515171$, VIF Return on Assets $8,104519$ dan VIF Return on Equity $6,474812$ ketiganya di bawah $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel IV. Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.536642	0.060791	8.827586	0.0000
NPM	0.827107	0.491074	1.684282	0.1008
ROA	-3.022953	1.688963	-1.789828	0.0819
ROE	-0.239829	0.581526	-0.412412	0.6825

Sumber: Hasil pengolahan menggunakan Eviews 13.0

Dari tabel hasil uji heterokedastisitas menggunakan uji Glejser, maka kita dapat lihat semua nilai probability Net Frofit Margin $0,1008$, Return on Assets $0,0819$ dan Return on Equity $0,6825$ semua di atas $0,05$ jadi terbebas dari heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel V. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags			
F-statistic	4.242214	Prob. F(2,34)	0.0227
Obs*R-squared	7.988270	Prob. Chi-Square(2)	0.0184

Sumber: Hasil pengolahan menggunakan Eviews 13.0

Dalam tabel diatas kita liat bahwa probabilitas Obs*R-squared $0,0184 < 0,05$ maka H_0 ditolak atau dapat disimpulkan bahwa dalam model terjadi autokorelasi. Menurut Basuki (2016:297) dalam data panel tidak diwajibkan menggunakan uji autokorelasi karena data panel bersifat cross section, sedangkan autokorelasi hanya terjadi pada data time series. Jadi tetap bisa di lanjutkan walau terjadi autokorelasi.

Analisis Kuantitatif

Analisis Regresi Data Panel

Tabel VI. Hasil Uji Autokorelasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	-------------	------------	-------------	-------

C	1.718277	0.117581	14.61360	0.0000
NPM	-0.877889	0.949817	-0.924271	0.3615
ROA	10.30785	3.266731	3.155403	0.0032
ROE	0.585561	1.124767	0.520607	0.6058

Sumber: Hasil pengolahan menggunakan Eviews 13.0

Tabel diatas menyajikan hasil uji persamaan regresi data panel yang menginvestigasi pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), dan Return on Equity (ROE) terhadap Price to Book Value (PBV). Dari hasil ini, diperoleh model regresi sebagai berikut:

$$PBV = 1,718277 + -0,877889*NPM + 10,30785*ROA + 0,585561*ROE$$

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Konstanta (C): Nilai konstanta sebesar 1,718277 menunjukkan bahwa apabila variabel independen NPM, ROA, dan ROE bernilai nol, maka variabel dependen PBV akan sebesar 171,8277%. Ini mengindikasikan bahwa tanpa adanya pengaruh dari NPM, ROA, dan ROE, PBV akan memiliki nilai dasar positif.
2. Pengaruh NPM: Koefisien untuk NPM adalah -0,877889. Ini berarti, dengan asumsi variabel lain konstan, setiap peningkatan 1% pada NPM akan menyebabkan penurunan PBV sebesar 0,877889. Namun, dari kolom "Prob." (Probabilitas) untuk NPM sebesar 0,3615, yang lebih besar dari tingkat signifikansi umum 0,05, dapat disimpulkan bahwa NPM tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap PBV dalam model ini.
3. Pengaruh ROA: Koefisien untuk ROA adalah 10,30785. Hal ini menunjukkan bahwa, jika variabel lain konstan, setiap peningkatan 1% pada ROA akan menyebabkan peningkatan PBV sebesar 10,30785. Dari nilai "Prob." ROA sebesar 0,0032, yang jauh lebih kecil dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa ROA memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik dan positif terhadap PBV.
4. Pengaruh ROE: Koefisien untuk ROE adalah 0,585561. Ini berarti, dengan asumsi variabel lain konstan, setiap peningkatan 1% pada ROE akan menyebabkan peningkatan PBV sebesar 0,585561. Akan tetapi, dari nilai "Prob." ROE sebesar 0,6058, yang lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa ROE tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap PBV dalam model ini.

Secara keseluruhan, hasil analisis ini menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh

yang signifikan dan positif terhadap PBV, sementara NPM dan ROE tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan dalam model regresi ini.

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Tabel V. Hasil Uji Hipotesis

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.718277	0.117581	14.61360	0.0000
NPM	-0.877889	0.949817	-0.924271	0.3615
ROA	10.30785	3.266731	3.155403	0.0032
ROE	0.585561	1.124767	0.520607	0.6058
R-squared	0.645565	Mean dependent var		1.982444
Adjusted R-squared	0.616029	S.D. dependent var		0.924775
S.E. of regression	0.573041	Akaike info criterion		1.818919
Sum squared resid	11.82152	Schwarz criterion		1.987807
Log likelihood	-32.37839	Hannan-Quinn criter.		1.879984
F-statistic	21.85671	Durbin-Watson stat		1.251680
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil pengolahan menggunakan Eviews 13.0

Berdasarkan tabel diatas Pengaruh variable independen terhadap variable dependen secara parsial adalah sebagai berikut;

- 1) Hasil uji t pada variabel NPM (X1) diperoleh nilai t hitung sebesar -0,924271 < t tabel yaitu 2,02809 dan nilai sig. 0,3615 > 0,05, maka Ha ditolak dan Ho diterima, artinya variabel NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV Perusahaan Telekomunikasi Seluler yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- 2) Hasil uji t pada variabel ROA (X2) diperoleh nilai t hitung sebesar 3,155403 > t tabel yaitu 2,02809 dan nilai sig. 0,0032 < 0,05, maka Ha di terima dan Ho di tolak, artinya variabel ROA berpengaruh signifikan terhadap PBV Perusahaan Telekomunikasi Seluler yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- 3) Hasil uji t pada variabel ROE (X3) diperoleh nilai t hitung sebesar 0,520607 < t tabel yaitu 2,02809 dan nilai sig. 0,6058 < 0,05, maka Ha ditolak dan Ho diterima, artinya variabel ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV Perusahaan Telekomunikasi Seluler yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Berdasarkan tabel V maka nilai F hitung sebesar 21,85671 > F tabel yaitu 2,87 dan nilai sig. 0,000000 < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya variabel NPM,ROA dan ROE berpengaruh signifikan terhadap PBV Perusahaan Telekomunikasi Seluler yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel V nilai adjusted R Square sebesar 0,616029 atau 61,6029%. nilai koefisien

determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari NPM,ROA dan ROE mampu menjelaskan variabel PBV perusahaan telekomunikasi seluler yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebesar 61,6029 %, sedangkan sisanya yaitu 38,3771% (100-milai adjusted R Square) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Pembahasan Penelitian

1. Pengaruh Net Profit Margin (X1) terhadap Price to Book Value (Y) pada Perusahaan Telekomunikasi seluler yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2023

Berdasarkan hasil pengujian data yang dilakukan, diketahui bahwa Net Profit Margin (X1) menunjukkan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Price to Book Value (Y) pada Telekomunikasi Seluler yang tercatat Periode 2014-2023. Hal sejalan dengan penelitian ini dengan hasil uji t pada variabel NPM (X1) diperoleh nilai t hitung sebesar $-0,924271 < t$ tabel yaitu $2,02809$ dan nilai sig $0,3615 > 0,05$.

2. Pengaruh Return on asset (X2) terhadap Price to Book Value (Y) pada Perusahaan Telekomunikasi seluler yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2023

Berdasarkan hasil pengujian data yang dilakukan, diketahui bahwa Return on asset (X2) menunjukkan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Price to Book Value (Y) pada Telekomunikasi Seluler Periode 2014-2023. Hal sejalan dengan penelitian ini dengan hasil uji t pada variabel ROA (X2) diperoleh nilai t hitung sebesar $3,155403 > t$ tabel yaitu $2,02809$ dan nilai sig. $0,0032 > 0,05$.

3. Pengaruh Return on Equity (X3) terhadap Price to Book Value (Y) pada Perusahaan Telekomunikasi seluler yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2023

Berdasarkan hasil pengujian data yang dilakukan, diketahui bahwa Return on Equity (X3) menunjukkan berpengaruh tidak positif dan tidak signifikan terhadap Price to Book Value (Y) pada Telekomunikasi Seluler periode 2014-2023. Hal sejalan dengan penelitian ini dengan hasil Hasil uji t pada variabel ROE (X3) diperoleh nilai t hitung sebesar $0,520607 < t$ tabel yaitu $2,02809$ dan nilai sig. $0,6058 > 0,05$.

4. Pengaruh Net Profit Margin (X1), Return on asset (X2) dan Return on Equity (X3) terhadap

Price to Book Value (Y) pada Perusahaan Telekomunikasi seluler yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2023

Berdasarkan hasil pengujian data yang dilakukan, diketahui bahwa Net Profit Margin (X1), Return on asset (X2) dan Return on Equity (X3) menunjukkan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Price to Book Value (Y) pada Telekomunikasi Seluler yang tercatat Periode 2014-2023. Hal sejalan dengan penelitian ini dengan hasil nilai F hitung sebesar $21,85671 > F$ tabel yaitu $2,87$ dan nilai sig. $0,000000 < 0,05$. Diperkuat dengan hasil adjusted R Square sebesar $0,616029$ atau $61,6029\%$. nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari NPM,ROA dan ROE mampu menjelaskan variabel PBV perusahaan telekomunikasi seluler yang terdaftar sebesar $61,6029\%$. sedangkan sisanya yaitu $38,3771\%$ (100-milai adjusted R Square) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “ Pengaruh Net Profit Margin, Return on Asset dan Return on Equity Terhadap Price Book Value pada Perusahaan Telekomunikasi Seluler yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2023. Maka dapat di simpulkan dengan hasil berikut :

- Terdapat tidak berpengaruh secara parsial antara Net Profit Margin terhadap Price Book Value pada Perusahaan Telekomunikasi Seluler yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2023.
- Terdapat berpengaruh secara parsial antara Return on Asset terhadap Price Book Value pada Perusahaan Telekomunikasi Seluler yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2023.
- Terdapat tidak berpengaruh secara parsial antara Return on Equity terhadap Price Book Value pada Perusahaan Telekomunikasi Seluler yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2023.

- d. Terdapat berpengaruh secara simultan antara Net Profit Margin, Retur on Asset dan Return on Equity terhadap Price Book Value pada Perusahaan Telekomunikasi Seluler yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2023.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Amirullah. (2015). Pengantar Manajemen (Fungsi, Proses, Pengendalian). Jakarta: Mitra Wacana Media.
- [2] Basuki, Agus Tri and Prawoto, Nano (2016). Regression Analysis in Economic & Business Research: Equipped with SPSS & EVIEWS Applications. Depok: PT Rajagrafindo Persada
- [3] Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2020). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- [4] Darmawan. (2020) Dasar-dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan. Yogyakarta: CV. UNY Press.
- [5] Ermaini, E., Sari, D. P., & Rahmawati, A. (2021). Analisis Kinerja Keuangan. Yogyakarta: Deepublish.
- [6] Fahmi, I. (2017). Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- [7] Francis Hutabarat, MBA, CIBA. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan. penerbit Desanta Multiavisitama.
- [8] Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8. Cetakan VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- [9] Manahan, T. (2013). Manajemen Keuangan. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- [10] Munawir, S. (2014). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- [11] Musthafa. (2017). Manajemen Keuangan. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET.
- [12] Nafarin. (2013). Penganggaran Perusahaan. Jakarta: Salemba Empat.
- [13] Prastowo, S. (2011). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- [14] Priyatno, D. (2013). Mandiri Belajar Analisis Data Dengan SPSS. Yogyakarta: Mediakom.
- [15] Sa'adah, L. (2020). Manajemen Keuangan. Jombang: LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.
- [16] Suad Husnan, E. P. (2019). Manajemen Keuangan teori dan penerapan (keputusan jangka panjang). Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- [17] Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- A. Kadim, & Nardi Sunardi. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Leverage Implikasi Terhadap Nilai Perusahaan Cosmetics And Household Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Sekuritas, 3, 22–32.
- [18] Akbar Adinegoro, A., Murni, S., Untu, V. N., Manajemen, J., & Ekonomi Dan Bisnis, F. (2022). Pengaruh Return On Assets, Return On Equity Dan Net Profit Margin Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019) The Effect Of Return On Assets, Return On Equity And Net Profit Margin On Company Value (Study On Food And Beverage Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange, 2017-2019). 10, 2176–2185. Www.Idx.Co.Id.
- [19] Alisa Anggraini, & Deny Yudiantoro. (2023). Pengaruh Return On Assets (Roa), Return On Equity (Roe), Net Profit Margin (Npm), Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Nilai Perusahaan (Pbv) Pada Perusahaan Sektor Industri Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. Economics And Digital Business Review, 4, 189–201.
- [20] Amelia, R. W., & Purnama, T. (2023). pengaruh current ratio dan debt to equity ratio terhadap return on assets pada pt ace hardware indonesia tbk periode tahun 2012-2021. Journal Of Research And Publication Innovation, 1(1), 82-88.
- [21] Budi Setyawan. (2019). Pengaruh Free Cash Flow, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Emiten Sub-Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). Jurnal Mitra Manajemen (Jmm Online), 3, 815–830. [Http://E-Jurnalmitramanajemen.Com](http://E-Jurnalmitramanajemen.Com)